

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif yang mengkaji hubungan antar variabel dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu/pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu juga. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta yaitu di ruang Bisma, Arjuna, Abimanyu, Sena, Nakula, Srikandi, Larasati, Drupadi dan Gatotkaca.

2. Waktu penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 28- 30 Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah pasien baru pertama kali rawat inap dengan halusinasi di ruang Bisma, Arjuna, Abimanyu, Sena, Nakula, Srikandi, Larasati, Drupadi dan Gatotkaca Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Jumlah pasien baru pertama kali rawat inap dengan halusinasi pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 729 pasien. Jumlah rata-rata pasien baru pertama kali rawat inap dengan halusinasi setiap bulan adalah sebanyak 61 pasien.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu pula sebaliknya (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada

populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan (Sugiyono, 2017).

Sampel yang digunakan untuk penelitian harus memenuhi dua kriteria yaitu:

a. Kriteria Inklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017; Setiadi, 2013). Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Berusia lebih dari 18 tahun.
2. Bisa membaca dan menulis.
3. Pasien baru pertama kali rawat inap.
4. Pasien halusinasi.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Sugiyono, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien pada fase krisis.
2. Pasien dengan penyerta penyakit fisik.

Besar sampel adalah banyaknya jumlah pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekskusi. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e^2 : nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan), kelonggaran atau ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang ditolelir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90% sehingga besaran sampel dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{61}{1 + 61(0,1^2)}$$

$$n = \frac{61}{1 + 61(0.01)}$$

$$n = \frac{61}{1 + 0,61}$$

$$n = \frac{61}{1,61}$$

$$n = 37,88$$

Agar penyebaran data pasien sama rata pada setiap ruangan maka digunakan rumus sebaran data pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Tiap Ruangan

No	Jumlah Sampel Per Ruangan
1	Jumlah pasien di ruang Bisma $\frac{2x38}{61} = 2$
2	Jumlah pasien di ruang Arjuna $\frac{8x38}{61} = 5$
3	Jumlah pasien di ruang Abimanyu $\frac{10x38}{61} = 7$
4	Jumlah pasien di ruang Sena $\frac{11x38}{61} = 7$
5	Jumlah pasien di ruang Nakula $\frac{11x38}{61} = 7$
6	Jumlah pasien di ruang Srikandi $\frac{6x38}{61} = 4$
7	Jumlah pasien di ruang Larasati $\frac{4x38}{61} = 3$
8	Jumlah pasien di ruang Drupadi $\frac{2x38}{61} = 2$
9	Jumlah pasien di ruang Gatotkaca $\frac{3x38}{61} = 2$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 39 pasien baru dengan halusinasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

D. Variabel penelitian

Variabel diartikan sebagai ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh anggota lain (Setiadi, 2013). Klasifikasi variable dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Independent*

Variabel *Independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel terikat (Setiadi, 2013). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah pengetahuan perawatan diri.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Setiadi, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kemandirian perawatan diri.

E. Definisi operasional dan skala pengukuran

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.2. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Alat ukur	Kategori (Skor)	Skala
a. Pengetahuan Perawatan Diri	Suatu pemahaman seseorang dalam melakukan aktivitas perawatan diri	Kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan	Kategori Skor 1. 0-6 : rendah 2. 7-13: sedang 3. 14-20: baik	ordinal
b. Kemandirian Perawatan diri	Sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang dalam hal perawatan diri	Lembar observasi kemandirian pasien: 1.Mandi 2.Berpakaian/berhias 3.Makan 4.Eliminasi/BAB/BAK	Kategori skor : 79-105=baik 59-78 =cukup ≤58 = rendah	ordinal

F. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner tentang data sosio demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan. Selanjutnya kuesioner dalam bentuk pernyataan berkaitan dengan pengetahuan perawatan diri.

1. Instrumen Tingkat Pengetahuan Perawatan Diri

Instrumen pengetahuan perawatan diri berupa kuesioner yang diadopsi dari Paujiah, (2019), terdiri dari 20 item pernyataan yang dibagi menjadi mandi (1-8), berdandan / berhias (9-12), makan (13-16), toileting (17-20). Semua pertanyaan berisi pertanyaan *farovable*.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan Perawatan Diri

Item Pertanyaan	Pertanyaan <i>Farovable</i>	Pertanyaan <i>UnFarovable</i>
Perawatan Kebersihan Diri	1,2,3,4,5,6,7,8	-
Perawatan Diri Berdandan	9,10,11,12	-
Perawatan Diri Makan	13,14,15,16,	-
Perawatan Diri Toileting	17,18,19,20	-
Jumlah Soal	20	

Kuesioner ini berpedoman pada skala *Guttman* dengan pilihan jawaban yang tersedia yaitu : setuju diberi (Skor 1) dan tidak setuju diberi (skor 0).

2. Instrumen Tingkat Kemandirian Perawatan Diri

Tingkat kemandirian pasien menggunakan lembar observasi yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh D. W. Setyawan, (2022). Lembar observasi kemandirian pasien terdiri dari 4 item observasi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel.3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Paremeter	Jumlah Item Observasi
1.	Mandi	8
2.	Berpakaian/ berhias	10
3.	Makan	9
4.	Eliminasi/BAB/BAK	8
Jumlah		35

Peneliti memberikan tanda (√) pada kolom sesuai tindakan responden.

Setiap item pengamatan akan diberikan skor yaitu mampu tanpa bantuan / mandiri diberi nilai tiga, mampu dengan bantuan diberikan nilai dua, dan belum mampu diberi nilai satu.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian sesuai dengan logika penelitian harus dilakukan pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner, maka dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumental dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas dikatakan valid jika pada item tersebut nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut tidak valid untuk digunakan sebagai kuesioner penelitian.

Uji validitas ini pada r tabel menggunakan rumus $df = n - 2$ dengan $\alpha = 0,05$, maka akan menjadi $df = 25 - 2$ ($df = 23$), jika uji validitas menggunakan

SPSS maka dikatakan valid jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Keputusan uji validitas yaitu jika nilai r hitung $> r$ tabel maka pertanyaan itu valid dan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan itu tidak valid. Keputusan uji validitas menggunakan SPSS yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ maka pertanyaan tersebut valid dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

- a. Penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan perawatan diri yang diadopsi dari Paujiah, (2019).
- b. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kemandirian pasien yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh D.W. Setyawan, (2022) dengan *uji construct validity* dengan nilai 0,85.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kehandalan suatu alat ukur atau kuesioner. Instrumen yang dikatakan *reliable* jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan *rumus Cronbach Alpha* serta dapat dihitung juga dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Social Sciences*). Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 .

- a. Uji Realibilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan memiliki koefisien *alpha* 0.680 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 .

- b. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar Observasi dengan *uji construct validity* dengan nilai 0,85. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* yaitu $0,886 > 0,6$. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach test* yaitu nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari standar baku (0,6).

H. Metode Pengumpulan Data

1. Cara pengumpulan data

Ada dua Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan perawatan diri dan tingkat kemandirian perawatan diri pasien halusinasi Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh menggunakan kuesioner dan lembar observasi yaitu daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator

dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari observasi dan data dari rumah sakit.

I. Metode pengolahan dan analisis data

1. Metode pengolahan data

Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data diolah dengan menggunakan komputer menggunakan program SPSS melalui beberapa tahap, yaitu (Setiadi, 2013).

a. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa ulang data mengenai kelengkapan kuesioner yang telah terisi. Pernyataan yang sudah terisi semua, responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan lengkap.

b. Coding

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah dalam membaca.

c. Entry Data

Peneliti memasukkan data yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, pengetahuan perawatan diri dan tingkat kemandirian perawatan diri pasien yang sudah benar ke dalam master tabel dengan bantuan program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning data merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan, apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan mungkin terjadi pada saat data dimasukkan ke komputer. Peneliti memeriksa kembali data yang telah dimasukkan apakah sudah sesuai belum dengan jumlah dan data responden.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Penelitian ini analisis univariat dilakukan menggunakan distribusi frekuensi terhadap karakteristik pasien berdasar jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir. Analisis univariat pada data Pengetahuan perawatan diri dan tingkat kemandirian perawatan diri pasien juga menggunakan distribusi frekuensi karena skala data ordinal.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengolahan analisa data bivariat ini dengan menggunakan komputerisasi. Analisis bivariat ini menggunakan uji *Somers'd*, karena analisis untuk mengukur tingkat korelasi antara 2 variabel yang berskala ordinal dan bersifat simetris artinya variabel X dan variabel Y dapat saling mempengaruhi (Sugiyono, 2017).

Rumus *Somers' d* :

$$Somers'd = \frac{Ns - Nd}{Ns + Nd + Ty}$$

Keterangan :

$Ns = \text{Concordant } (P)$

$Nd = \text{Discordant } (Q)$

$Ty = \text{Pasangan Kolom}$

Jika didapatkan nilai $P = 0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji sedangkan jika nilai $P > 0,05$ berarti tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Uji korelasi *somers' d* juga dapat menunjukkan kekuatan hubungan korelasi positif artinya semakin besar nilai data satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya. Jika arah korelasi negatif artinya semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

Adapun nilai dari kekuatan korelasi (r) *somers' d* yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel (Sugiyono, 2017), adalah :

0 : Tidak Ada Korelasi

0,00 - 0,24 : Sangat Lemah

0,25 - 0,49 : Cukup Kuat

0,50 - 0,74 : Kuat

0,75 – 0,99 : Sangat Kuat

1 : Sempurna

Semakin tinggi nilai kekuatan korelasi maka semakin kuat juga hubungan antara dua variabel.

J. Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjalan melalui tiga tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a) Menentukan judul penelitian dan lokasi penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing.
 - b) Setelah judul disetujui oleh pembimbing, kemudian mengajukan surat studi pendahuluan kepada dekan Fakultas Ilmu Saint dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta untuk diajukan kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta sebelum melakukan studi pendahuluan.
 - c) Melakukan studi pendahuluan ke Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder pada tanggal 5 Mei 2023 sampai 11 Mei 2023.
 - d) Membuat proposal penelitian yang kemudian di ajukan kepada pembimbing 1 dan 2 untuk mendapatkan persetujuan.
 - e) Setelah proposal mendapatkan persetujuan dari kedua pembimbing maka peneliti mengadakan sidang proposal pada tanggal 16 Juni 2023.

- f) Setelah proposal disetujui, dan lulus, kemudian peneliti meminta surat perijinan yang berupa pernyataan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- g) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan penelitian meliputi :

- a. Peneliti memberikan *informed consent* kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, jika calon responden bersedia menjadi responden, mereka kemudian diminta menandatangani lembar persetujuan.
- b. Peneliti meminta persetujuan kepada enumerator yang berjumlah 9 orang untuk membantu dalam penelitian ini. Setelah menyetujui, selanjutnya peneliti menjelaskan tentang proses penelitian dan teknik pengambilan data penelitian sehingga didapatkan 1 persepsi dalam pengambilan data penelitian.
- c. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden penelitian, selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner sendiri pada pilihan sesuai penilaian yang sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Apabila responden kesulitan dalam pengisian kuesioner, bisa minta bantuan peneliti untuk membantunya. Responden dianjurkan bertanya apabila ada pertanyaan ataupun pernyataan yang kurang jelas.

Responden diharapkan menjawab seluruh pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

Peneliti melakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner lalu dilanjutkan observasi perawatan diri dengan dibantu *enumerator* / asisten penelitian terhadap pasien yang menjadi responden penelitian. *Enumerator* melakukan pengambilan data penelitian pada responden yang sesuai kriteria inklusi dengan menggunakan lembar observasi kemampuan dalam melakukan perawatan diri.

- d. Kuesioner yang telah diisi, dikoreksi kelengkapannya terlebih dahulu untuk selanjutnya Mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah dalam membaca di *coding* sesuai dengan diolah dan dianalisa oleh peneliti.

3. Tahap akhir

Tahap ini merupakan tahap setelah dilakukan pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Data yang sudah terkumpul diberi nilai, dimasukkan dalam tabulasi hasil nilai. Selanjutnya diolah data dengan program komputer. Data yang sudah diolah disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Setelah laporan hasil penelitian selesai, kemudian peneliti membuat manuskrip dari penelitian tersebut yang selanjutnya mempublikasikannya ke suatu jurnal/ prosiding..

K. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam keperawatan berhubungan langsung dengan manusia maka dari itu harus diperhatikan dengan baik. Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan subjek penelitian sebagai pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Berikut adalah beberapa aspek etika penelitian yang harus diperhatikan selama penelitian (Bungin, 2014).

1. Lembar persetujuan penelitian (*informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum pengisian kuesioner untuk memberi informasi tentang maksud dan tujuan penelitian dan dampak yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data. Responden menandatangani lembar persetujuan jika bersedia menjadi objek penelitian dan apabila responden tidak bersedia. Pada saat pengambilan data seluruh responden bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan penelitian.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti hanya memberikan inisial sebagai identitas responden.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menyajikan data tertentu pada laporan hasil riset namun tetap menjaga kerahasiaan informasi yang didapat dari responden. Peneliti mencantumkan nama inisial pada lembar pengumpulan data.

4. *Beneficence* dan *maleficence*

Penelitian ini tidak merugikan responden karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan yang dapat membahayakan responden.

5. *Justice*

Peneliti tidak membeda-bedakan dalam pemilihan responden. Peneliti memperlakukan responden atau subjek penelitian dengan adil dan memperlakukan sama kepada semua responden. Semua responden yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan semua memiliki hak untuk diikutsertakan dalam penelitian.